

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN MENCUCI TANGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA SISWA SDN PETA KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE

Jody M Tampara, B.H.R. Kairupan*, Harvani Boky**

**Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*

ABSTRAK

Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan sangat berpotensi KLB yang sering disertai dengan kematian. Pada tahun 2016 di Provinsi Sulawesi Utara jumlah kasus diare cukup tinggi yaitu 21.469 kasus. Dari jumlah kasus tersebut kebanyakan yang mengalami penyakit diare terjadi pada bayi dan anak-anak. Untuk menurunkan angka penderita diare pada anak-anak perlu pelaksanaan yang cepat dan tepat, salah satunya adalah PHBS mencuci tangan dengan air bersih dan sabun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan mencuci tangan dengan kejadian diare pada siswa SDN Peta Kabupaten Kepulauan Sangihe. Penelitian ini menggunakan desain penelitian survey analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-VI yang berjumlah 66 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, analisis data menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik 61%, responden yang memiliki sikap yang baik 44%, responden yang memiliki tindakan yang baik 52%. Dengan α 0,05 Hasil uji analisis menunjukkan ada hubungan antara kejadian diare dengan variabel pengetahuan (p V = 0,018), kejadian diare dengan variabel sikap (p V = 0,000), dan kejadian diare dengan variabel tindakan (p V = 0,000). Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan sikap dan tindakan mencuci tangan dengan kejadian diare. Kesimpulan adalah ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan sikap dan tindakan mencuci tangan dengan kejadian diare.

Kata Kunci : Penyakit Diare, Pengetahuan, sikap dan tindakan mencuci tangan, Siswa SD

ABSTRACT

Diarrhea is an endemic disease in Indonesia and is also a potential disease of outbreaks which is often accompanied by death. In 2016 in North Sulawesi Province, the number of diarrhea cases was high with the amount of 21,469 cases. Of the cases, most diarrhea cases occurred in infants and children. To reduce the rate of diarrhea in children, fast and proper implementation procedures are needed, one of which is clean and healthy life behavior by washing the hands with clean water and soap. The purpose of this research was to determine the relationship between knowledge, attitude and hand washing activity towards the occurrence of diarrhea in students of Peta elementary school, Sangihe Islands District. This research used analytical survey research design with Cross-sectional approach. The sample in this research was grade IV-VI students which are amounted to 66 respondents. Data collection used was questionnaire, data analysis used was the chi-square test. The results indicated that 61% respondents have propitious knowledge, 44% respondents have a good attitude, 52% respondents have a good behavior. With α 0,05, the result of analysis test with the use of chi-square indicated that there was a relationship between the occurrence of diarrhea towards the knowledge variable with the (p V = 0,018), diarrhea towards attitude variable with the (p V = 0,000), and diarrhea towards behavior variable with the (p V = 0,000). Analysis result indicated that there was a relationship between knowledge, attitude and hand washing activity towards diarrhea. The conclusion was that there was a significant relationship between knowledge, attitude and hand washing activity towards the occurrence of diarrhea.

Keywords: Diarrhea Disease, Knowledge, Attitudes and Hand Washing Activity, Elementary School Students

PENDAHULUAN

Penyakit diare sampai saat ini masih merupakan penyebab utama kematian di dunia, terlebih khusus pada bayi dan anak-anak, terhitung sekitar 760.000 ribu anak balita kematian pertahun. Penyebab utama penyakit diare yang bisa mengakibatkan kematian pada anak dan morbiditas di dunia, sebagian besar dihasilkan dari sumber makanan dan air yang sudah terkontaminas (WHO, 2016).

Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan sangat berpotensi KLB yang sering disertai dengan kematian. Pada tahun 2015 jumlah kasus penderita diare di Indonesia sebanyak 1.213 kasus dan angka kesakitan sebesar 214 per 1.000.000 penduduk kematian 30 orang *Case Fatality Rate* (CFR) 2,47% (Kemenkes RI, 2015).

Pada tahun 2016 di Provinsi Sulawesi Utara Jumlah kasus penderita diare cukup tinggi yaitu 21.469 kasus. Dari jumlah total kasus tersebut kebanyakan yang mengalami penyakit diare terjadi pada bayi dan anak-anak (Dinkes prov. 2016).

Kabupaten Kepulauan Sangihe merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah provinsi Sulawesi Utara yang terletak diperbatasan Filipina dengan Indonesia. Penduduk yang berada di Kabupaten Sangihe banyak yang terindikasi dengan penyakit diare

terutama pada bayi dan anak-anak. Pada tahun 2016, jumlah kasus penderita diare yang dilaporkan di Kabupaten Sangihe sebanyak 1.509 kasus (Dinkes Kab. 2016). Dari jumlah tersebut, di Puskesmas Enemawira yang berada di wilayah Kabupaten Sangihe terdapat 152 kasus yang dilaporkan menderita diare. Dari total kasus yang berada di Puskesmas Enemawira terdapat 21 kasus yang terjadi pada balita <1 tahun, 36 kasus terjadi pada usia 1-4, dan 95 kasus terjadi pada >5 tahun (Puskesmas Enemawira 2016). Pada tahun 2017 jumlah penderita diare dari bulan Januari-Agustus di Puskesmas Enemawira berjumlah 97 kasus, dari total kasus penderita diare terdapat 9 kasus terjadi pada usia 1-4 tahun, dan 88 kasus terjadi pada anak usia 5-12 tahun (Puskesmas Enemawira 2017).

Sesuai dengan data yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan mencuci tangan dengan kejadian diare pada siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri Peta Kabupaten Kepulauan Sangihe.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei analitik dengan pendekatan Potong Lintang (*Cross Sectional*). Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-September

2017 di SD Negeri Peta Kabupaten Kepulauan Sangihe. Populasi dalam penelitian adalah siswa yang duduk di kelas IV-VI, sampel adalah total sampling yang berjumlah 66 siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan sikap dan tindakan. Analisis statistik yang dipakai untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan sikap dan

tindakan mencuci tangan dengan kejadian diare pada siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri Peta Kabupaten Kepulauan Sangihe yaitu menggunakan uji chi-square dengan $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden dikaji berdasarkan umur, jenis kelamin dan kejadian diare.

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan Mencuci Tangan Dengan Kejadian Diare

Pengetahuan	Kejadian Diare				Total		P Value
	Pernah		Tidak Pernah				
	n	%	n	%	N	%	
Kurang	20	77	6	23	26	100	0,018
Baik	19	47	21	53	40	100	
Total	39	59	27	41	66	100	

Menunjukkan bahwa dari 26 responden yang memiliki pengetahuan yang kurang terdapat 20 responden yang pernah menderita diare. Sedangkan dari 40 responden yang berpengetahuan baik terdapat 19 responden yang pernah menderita diare. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,018. Karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak atau terdapat hubungan antara pengetahuan mencuci tangan dengan kejadian diare pada siswa Sekolah Dasar Negeri Peta Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Sangihe. Kurangnya pengetahuan siswa tentang cara mencuci tangan dengan baik dan benar masih menjadi masalah dalam mencegah penyakit diare. Hal ini dapat

dipengaruhi oleh kurangnya sosialisasi atau penyuluhan tentang PHBS di sekolah. Masih banyak siswa yang masih tidak tahu dampak dari tidak mencuci tangan, seperti timbulnya penyakit diare. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Palancoi (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian diare pada anak di Kelurahan Pabbundukung, Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Hoque (2003) dalam Fazlin (2013) menyatakan bahwa tingginya angka kasus diare dikalangan anak-anak sekolah dikarenakan kurangnya pengetahuan dan praktek kebersihan pribadi dan kebersihan lingkungan, sehingga pengetahuan yang

baik tentang mencuci tangan yang benar sangat penting, agar supaya anak-anak dapat menerapkan praktek mencuci tangan yang benar agar dapat mengurangi angka kejadian diare. Menurut Kemenkes RI (2013), bahwa sekitar 30 penelitian terkait menemukan bahwa mencuci tangan yang benar terutama dengan menggunakan sabun dapat memangkas angka penderita diare hingga separuh. Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Wardani *et al* (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan mencuci tangan yang benar

dengan tingkat kejadian diare. Hasil dalam penelitian ini juga menunjukkan masih banyaknya responden yang sudah tahu tentang cara mencuci tangan tetapi masih terkena penyakit diare. Hal ini dipengerahui oleh sikap dan tindakan yang kurang baik. Responden yang sudah memiliki pengetahuan baik tentang cara mencuci tangan belum mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya. Intinya bahwa tidak selamanya pengetahuan akan berubah menjadi sikap dan sikap akan menjadi tindakan (Notoatmodjo, 2011).

Tabel 2. Hubungan Sikap Mencuci Tangan Dengan Kejadian Diare

Sikap	Kejadian Diare				Total		P Value
	Pernah		Tidak Pernah		N	%	
	n	%	n	%			
Negatif	30	81	7	19	37	100	0,000
Positif	9	31	20	69	29	100	
Total	39	59	27	41	66	100	

Responden yang memiliki sikap yang kurang baik sebanyak 37 responden, 30 responden diantaranya pernah menderita diare. Sedangkan dari 27 responden yang memiliki sikap yang baik terdapat 9 responden yang pernah menderita diare. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,000 yang artinya nilai $p < 0,05$, sehingga H_0 ditolak atau terdapat hubungan yang signifikan antara sikap mencuci tangan dengan kejadian diare pada siswa Sekolah Dasar Negeri Peta Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten

Sangihe. Sikap siswa terhadap mencuci tangan merupakan salah satu untuk mencegah terjadinya penyakit seperti penyakit diare. Kurangnya fasilitas mencuci tangan dapat mempegaruhi sikap siswa untuk mencuci tangan di Sekolah, dikarenakan minimnya sarana mencuci tangan di sekolah seperti tempat cuci tangan. Pengetahuan yang kurang dan sikap yang kurang mendukung sangatlah berpengaruh pada perilaku seseorang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Novitasari

dan Suklan (2013) menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kejadian diare. Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang yang biasa disebut faktor predisposisi (Notoatmodjo, 2012). Sikap merupakan suatu keadaan internal yang mempengaruhi tindakan individu terhadap beberapa objek, pribadi dan peristiwa. Seorang anak yang memiliki sikap terhadap pencegahan dan penanggulangan diare merupakan suatu kesatuan untuk menurunkan angka kesakitan diare.

Jika sikap dari pada seorang anak terhadap pencegahan diare sangat mendukung, maka angka kejadian diare akan berkurang (Novitasari & Suklan, 2013). Hasil penelitian tersebut berbeda

dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo dan Alfiyanti (2013) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di SDN 02 Pelemsangir Kecamatan Todanan kabupaten Blora. Sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Notoatmodjo, 2012). Artinya, tidak dapat dipastikan seseorang yang setuju terhadap objek yang diperoleh akan mengaplikasikannya dalam bentuk tindakan nyata. Seorang anak yang menyatakan sangat setuju untuk melakukan PHBS belum tentu akan melakukannya atau bertindak.

Tabel 3. Hubungan Tindakan Mencuci Tangan Dengan Kejadian Diare.

Tindakan	Kejadian Diare				Total		P Value
	Pernah		Tidak Pernah		n	%	
	n	%	N	%			
Kurang Baik	29	85	5	15	34	100	0,000
Baik	10	31	22	69	32	100	
Total	39	59	27	41	66	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 34 responden yang memiliki tindakan yang kurang baik terdapat 29 responden yang pernah menderita diare. Sedangkan dari 32 responden yang memiliki tindakan yang baik terdapat 10 responden yang pernah menderita diare. Hasil analisis statistik dengan uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,000 yang artinya nilai *p*

< 0,05), sehingga H_0 ditolak atau terdapat hubungan antara tindakan mencuci tangan dengan kejadian diare pada siswa Sekolah Dasar Negeri Peta Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Sangihe. Disebabkan kurangnya sosialisasi dari pihak yang terkait dalam hal ini Puskesmas maupun Dinas Kesehatan masih minim terutama pada Guru Sekolah Dasar sehingga

memberikan pula sosialisasi PHBS salah satunya mencuci tangan kepada peserta didiknya. Hasil Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian oleh Novitasari dan Suklan (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara variable praktik dengan kejadian diare. Hal ini dikarenakan dari 53 responden yang melakukan praktik PHBS terdapat 25,9% pernah menderita diare dan responden yang melakukan praktik PHBS tetapi tidak menderita diare sebanyak 74,1%. Sedangkan responden yang tidak melakukan praktik PHBS yang pernah menderita diare sebanyak 88,5% dan responden yang tidak melakukan praktik PHBS yang tidak pernah menderita diare sebanyak 11,5%. Utomo dan Alfiyanti (2013) dalam penelitian mereka tentang hubungan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di SDN 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blera menyatakan bahwa semakin baik perilaku atau praktik mencuci tangan pakai sabun maka akan semakin rendah tingkat kejadian diare. demikian sebaliknya semakin kurang baik perilaku atau tindakan mencuci tangan pakai sabun maka akan semakin tinggi tingkat kejadian diare. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah (2014) yang berjudul hubungan perilaku cuci tangan terhadap kejadian diare pada anak SDN Ciputat 02

Kota Tangerang Selatan Banten yaitu menunjukkan adanya hubungan antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare. Hal yang serupa disampaikan oleh Hidayat (2014) dalam penelitiannya tentang hubungan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) di SD 005 dan SD 006 dengan kejadian diare wilayah kerja puskesmas Bangkinang Kota yang menyatakan bahwa anak yang memiliki perilaku cuci tangan pakai sabun kurang baik akan lebih rentan terkena penyakit diare dibandingkan dengan anak yang mempunyai perilaku cuci tangan pakai sabun yang baik. Enikmawati dan Aslamah (2017) menyatakan bahwa tindakan mencuci tangan dengan air dan sabun dapat lebih efektif menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri, dan parasit lainnya pada kedua tangan dari pada yang tidak mencuci tangan. Sehingga, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun akan lebih efektif membersihkan kotoran dan telur cacing yang menempel pada permukaan kulit, kuku dan jari-jari pada kedua tangan (Rachmayanti, 2013).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian tentang hubungan PHBS dengan kejadian diare pada siswa SDN

Peta Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Sangihe yang dilaksanakan pada bulan Juni-September 2017 yaitu :

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan mencuci tangan dengan kejadian diare pada siswa SDN Peta Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Sangihe. Hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi atau penyuluhan tentang PHBS di sekolah. Masih banyak siswa yang masih tidak tahu dampak dari tidak mencuci tangan, seperti timbulnya penyakit diare.
2. Terdapat hubungan antara sikap mencuci tangan dengan kejadian diare pada siswa SDN Peta Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Sangihe. Kurangnya fasilitas mencuci tangan dapat memengaruhi sikap siswa untuk mencuci tangan di Sekolah, dikarenakan minimnya sarana mencuci tangan di sekolah seperti tempat cuci tangan.
3. Terdapat hubungan antara tindakan mencuci tangan dengan kejadian diare pada siswa SDN Peta Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Sangihe. Disebabkan kurangnya sosialisasi dari pihak yang terkait dalam hal ini Puskesmas maupun Dinas Kesehatan masih minim terutama pada Guru Sekolah Dasar sehingga memberikan pula

sosialisasi PHBS salah satunya mencuci tangan kepada peserta didiknya.

SARAN

1. Berhubungan dengan kurang aktifnya Puskesmas dalam melakukan penyuluhan dan sosialisasi tentang PHBS, maka pemerintah dan seluruh instansi terkait harus bertindak tegas dalam membuat kebijakan terkait dengan tugas dan fungsi Puskesmas, monitoring serta evaluasi harus terus dilakukan untuk memantau sampai sejauh mana puskesmas melakukan perannya.
2. Petugas kesehatan harus lebih aktif lagi dalam melakukan tugas dan fungsinya, tidak harus diperintah oleh atasan tetapi inisiatif dari diri sendiri adalah yang terpenting. Melakukan sosialisasi atau penyuluhan tentang PHBS ke masyarakat dan instansi pendidikan, seperti penyuluhan pada anak-anak di sekolah dasar baik lewat penyuluhan langsung, pembagian stiker, leaflet, dll. Hal tersebut penting untuk mendidik anak-anak dengan ilmu kesehatan dan memberi wawasan baru untuk mereka agar dapat meningkatkan kesehatan lewat tindakan pencegahan.

3. Masyarakat harus menghilangkan sifat apatis yang hampir menjadi budaya di masyarakat pada umumnya. Kontribusi dalam mencegah penyakit menular merupakan tanggung jawab bersama bukan hanya pihak-pihak tertentu. Terkait dengan penyakit diare, masyarakat harus mengkonsumsi air bersih, harus memiliki jamban yang sehat dan juga mendidik anak-anak untuk melakukan kebiasaan mencuci tangan, agar terhindar dari berbagai penyakit menular lainnya serta selalu melakukan perilaku hidup bersih sehat.
4. Bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel yang belum sempat diteliti seperti mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah dan menggunakan jamban yang bersih dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Prof 2016. Laporan Tahunan Program P2 Diare Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara
- Dinkes Kab 2016. Laporan Bulanan Program P2 Diare Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Sangihe.
- Enikmawati, A., & Aslamah, F. H. 2017. *Hubungan Antara Perilaku Cuci Tangan*

Dengan Kejadian Diare Pada Anak Sd. Motorik Jurnal Ilmu Kesehatan (JournalOfHealthScience),12(25).(online:<http://ejournal.stikesmukla.ac.id/index.php/motor/article/view/312>, diakses pada 1 oktober 2017).

- Fazlin,S. 2013. *Tingkat Pengetahuan Siswa tentang teknik Mencuci tangan yang benar terhadap kejadian diare di SDN 01 Pontianak utara.* FK UNTAN.(online:<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/view/3593>, diakses pada 1 oktober 2017)

Kemenkes RI 2015. *Profil Kesehatan Indonesia.* Ditjen P2P
Kemenkes RI

Kemenkes RI 2013. *Profil Kesehatan Indonesia.* Ditjen P2P
Kemenkes RI

- Kep, Ns Ridha Hidayat M. 2017."*Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Di Sd 005 Dan Sd 006 Dengan Kejadian Diare Wilayahkerja Puskesmas Bangkinang Kotatahun 2014.*" *Jurnal Ners* 5.2 (2017): 47-61.(online : <http://journal.stkiptam.ac.id/index.php/ners/article/view/191>, diakses pada 1 oktober 2017)

- Notoatmodjo S, 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Edisi Revisi 2012, Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo S, 2011. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Edisi Revisi 2011, Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Novitasari Desi 2013. *Hubungan Pratik Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Diare Pada Murid SDN Makasar 07 Pagi Jakarta Timur*. (online :[http://lp3m.thamrin.ac.id/upload/Desi%20Novita%20sari%20\(6-12\).pdf](http://lp3m.thamrin.ac.id/upload/Desi%20Novita%20sari%20(6-12).pdf). diakses pada 1 oktober 2017)
- Puskesmas Enemawira 2016. Laporan Tahunan Penderita Diare di Puskesmas Enemawira.
- Puskesmas Enemawira 2017. Laporan Bulanan Penderita Diare di Puskesmas Enemawira.
- Palancoi, NA. 2014. *Hubungan antara Pengetahuan dan Lingkungan dengan Kejadian Diare Akut pada Anak di Kelurahan Pabbundukang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep*. Jurnal Kesehatan. Volume VII. No. 2/2014(online:<http://journal.uin-alauddin.ac.id>, diakses pada 1 oktober 2017)
- Patahuddin D.E 2015. *Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Diare Pada Murid Di SD Inpres Perumnas Antang II*, (online:<http://repository.unhas.ac.id:4002/digilib/gdl.php?mod=browse&op=read&id=-dianerawat23847&PHPSESSID=f528421bf0dc3de9d7c91897ea649fc>. Diakses pada 1 oktober 2017)
- Rachmayanti. 2013. *Penggunaan Media Panggung Dalam Pendidikan Personal Hygiene Cuci Tangan Menggunakan Sabun di Air Mengalir*. (Online :www.journal.unair.ac.id/filerPDF/1.%20Penggunaan%20Media%20Panggung%20Boneka.pdf, diakses tanggal 1 Oktober 2017)
- Rosyidah, A. N. (2014). *Hubungan Perilaku Cuci Tangan Terhadap Kejadian Diare Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Ciputat 02*. Skripsi. Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. (online:<https://media.neliti.com/media/publications/75520-ID-none.pdf>. Diakses pada 1 oktober 2017)

- Saputro W 2013. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Diare Pada Anak Sekolah Dasar (SD)*. (Online : ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/JDK/article/download/1652/1426. Diakses pada 1 oktober 2017)
- Utomo, A. M., & Alfiyanti, D. 2013. *Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Dengan Kejadian Diare Anak Usia Sekolah Di Sdn 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. FIKkeS, 6(1)*. (online : <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/FIKkeS/article/view/1870>, diakses pada 1 Oktober 2017).
- World Health Organization 2016. Diarrhoea. Available from: <http://www.who.int/topics/diarrhoea/en/>
- Wardani, N. S., Astuti, D., & Rusnadi, N. 2017. *Hubungan Pengetahuan Tentang Cuci Tangan Yang Benar Dengan Tingkat Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Madrasah Ibtidaiyah Imanudin Kubu Raya. Jurnal Keperawatan & Kesehatan, 6(1)*, 1-16. (Online: [index.php/jkk/article/view/27](http://journal.stikmuhptk.ac.id/index.php/jkk/article/view/27), diakses pada 1 oktober 2017)